

ANALISIS PENGGUNAAN SENAYAN LIBRARY MANAGEMENT SYSTEM (SLIMS) DI PERPUSTAKAAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MAJENE PROVINSI SULAWESI BARAT

Nasrullah¹, Tawakkal², Nursalsabila³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Correspondence email: Nasrullah.nasir@uin-alauddin.ac.id

Abstract

This research discusses the use of SLiMS in the Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene Library, West Sulawesi Province. With the formulation of the problem, namely how the manager understands about the use of SLiMS and what obstacles are faced by the manager in using SLiMS in the MAN 1 Majene Library. The type of research used is descriptive research with a qualitative approach. Sources of data in this study are primary data, namely library managers and secondary data. Data obtained through observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out through three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that the manager's understanding of the use of SLiMS is quite good, because the manager is able to operate the application even though it is only on limited features. The obstacle in using SLiMS in the Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene Library is the understanding of the manager and also in the form of human resources (HR). The implications that the author can convey are 1) It is better if the librarian or library manager interacts and learns more about the use of SLiMS so that managers can understand every feature contained in SLiMS. 2) Maximizing internet quality in the library area of MAN 1 Majene so that managers can use the SLiMS application properly.

Keyword: Manager, SLiMS,

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Penggunaan SLiMS di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene Provinsi Sulawesi Barat. Dengan rumusan masalah yaitu bagaimana pemahaman pengelola tentang penggunaan SLiMS dan kendala apa saja yang dihadapi Pengelola dalam menggunakan SLiMS di Perpustakaan MAN 1 Majene. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini ialah data primer yaitu pengelola perpustakaan dan data sekunder. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman pengelola tentang penggunaan SLiMS sudah cukup baik, dikarenakan pengelola sudah mampu mengoperasikan aplikasi tersebut walaupun hanya pada fitur yang terbatas. Adapun yang menjadi kendala dalam penggunaan SLiMS di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene ini ialah pemahaman pengelola dan juga berupa sumber daya manusia (SDM). Implikasi yang dapat penulis sampaikan yaitu 1) Sebaiknya pustakawan atau pengelola perpustakaan lebih sering berinteraksi dan belajar lagi tentang penggunaan SLiMS sehingga pengelola dapat memahami setiap fitur yang terdapat pada SLiMS. 2) Memaksimalkan kualitas internet di area perpustakaan MAN 1 Majene agar pengelola dapat menggunakan aplikasi SLiMS dengan baik.

Kata kunci: Pengelola, SLiMS,

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi saat ini berpengaruh besar pada perkembangan perpustakaan terutama dalam segi mengelola informasi. Di era globalisasi ini ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, peran perpustakaan dianggap sangatlah penting. Perkembangan teknologi ini tidak dapat kita hindari, Hal inilah yang mendorong perpustakaan untuk memiliki strategi yang tepat sebagai penyedia informasi agar perpustakaan tidak ditinggalkan oleh masyarakat pengguna.

Perpustakaan sebagai salah satu sumber informasi menjadi tulang punggung gerak majunya suatu institusi khususnya institusi pendidikan dengan adanya tuntutan untuk terus beradaptasi terhadap perkembangan informasi yang sangat cepat dan terus berubah. Hal ini dikarenakan pengguna perpustakaan (pemustaka) dominan dari kalangan akademisi yang memiliki tingkat kebutuhan informasi yang begitu tinggi. Hal demikian mengharuskan perpustakaan terus berupaya mengembangkan layanannya khususnya koleksi guna memenuhi kebutuhan pengguna (Andi Ibrahim, 2018: 1).

(Koeswara: 1998) mengemukakan informasi sudah merupakan kebutuhan dasar bagi manusia sekarang ini. Memilih informasi harus diteliti secara seksama, dalam memilih informasi memerlukan kehati-hatian supaya mendapat informasi yang akurat. Manusia pada hakekatnya menyukai suatu yang baru termasuk dalam memenuhi kebutuhan informasi. Masyarakat menyenangi informasi yang aktual, artinya informasi atau berita yang menjadi pembicara masyarakat.

Perpustakaan merupakan institusi yang berperan dalam mencari, menentukan, menyeleksi, sampai menebarkan informasi. Pengolahan dan pendistribusian informasi akan tidak terkendali jika pustakawan tetap mempertahankan kinerja lama, maka dari itu pustakawan harus pandai memprioritaskan teknologi informasi yang praktis sebagai pendukung dalam pengolahan bahan pustaka (Firmansyah Abdullah, 2014: 2).

Di era *net generation* yang ditolong oleh perkembangan teknologi informasi komunikasi (TIK), dan ilmu pengetahuan mendorong perubahan pola hidup manusia. TIK sangat membantu aktivitas manusia sehingga pola hidup manusia cenderung lebih dituntut dengan kecepatan, termasuk dalam memenuhi kebutuhan informasi. Perpustakaan sebagai pusat informasi juga seharusnya dapat memanfaatkan TIK sebagai bagian dari efisien kinerja perpustakaan. Salah satu fungsi hakiki dari perpustakaan adalah bagaimana menarik lebih banyak pengguna perpustakaan, bagaimana menolong pengguna mencari dan mendayagunakan semua informasi dan fasilitas perpustakaan dengan kesulitan yang minimal, menginformasikan informasi dan fasilitas baru, membangkitkan minat baca dan belajar, serta menjangkau semua masyarakat tergantung dari objek masing-masing perpustakaan (Andi Ibrahim, 2014: 129).

Perpustakaan sebagai penyedia informasi, baik cetak maupun non cetak. Harus menyediakan sistem yang baik untuk menyimpan dan mengambil informasi, terutama dalam bentuk katalog online, namun sebelum hal tersebut dilakukan, perpustakaan harus terlebih dahulu melakukan serangkaian prosedur,

salah satunya adalah membangun perangkat keras pendukung seperti computer, printer, dan lain sebagainya. Dan tentu saja jaringan internet yang stabil.

Kegiatan pengolahan masa kini tidak lagi dilakukan secara manual sebab dalam pelaksanaannya membutuhkan banyak energi dan tentunya menyita banyak waktu, maka dipergunakanlah teknologi yang di dalam perpustakaan dikenal dengan istilah *otomasi perpustakaan*, yang mana merupakan sebuah proses atau hasil penciptaan mesin swatindak atau swakendali tanpa campur tangan manusia dalam proses tersebut sebagai bentuk penerapan teknologi informasi untuk kepentingan perpustakaan dan dapat memudahkan perpustakaan dari mulai pengadaan hingga jasa informasi bagi pembaca (Sulistyo-basuki, 2004: 96).

Secara Harfiah pengertian otomasi adalah teknik untuk pengoperasian otomatis suatu perangkat, proses atau sistem, keadaan dimana ia beroperasi secara otomatis, untuk mengontrol operasi otomatis suatu perangkat. Perangkat, proses atau sistem dengan cara mekanis atau perangkat elektronik yang menggantikan organ tubuh manusia. Untuk observasi, usaha, dan pengambilan keputusan. kebalikan dari Otomasi adalah Manual.

Otomasi perpustakaan adalah sebuah proses pengelolaan perpustakaan dengan menggunakan bantuan teknologi informasi (TI) (A. dwi oga: 2010). Sistem otomasi perpustakaan atau *Library Automation System* adalah *software* yang beroperasi berdasarkan pangkalan data untuk mengotomasikan kegiatan perpustakaan. Dengan bantuan TI maka beberapa pekerjaan manual dapat dipercepat dan diefisienkan. Selain itu proses pengolahan data koleksi menjadi lebih cepat dan akurat untuk ditelusuri kembali.

Untuk mendukung sistem otomasi perpustakaan yang baik maka dikembangkanlah aplikasi yang bernama *SLiMS*. *SLiMS* atau (*Senayan Library Management System*) adalah sebuah perangkat Lunak system manajemen perpustakaan (*Library Management System*) sumber terbuka yang dilisensikan dibawah GPL v3. Aplikasi web yang dikembangkan oleh tim dari pusat Informasi dan Humas Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia ini dibangun dengan menggunakan PHP, basis data MySQL, dan pengontrol versi Git.

Sebagai perangkat lunak otomasi perpustakaan, *SLiMS* mampu mempermudah berbagai kegiatan manajemen administrasi perpustakaan. Jika melihat modul yang disediakan *SLiMS*, perangkat lunak ini mampu menjalankan berbagai fungsi manajemen administrasi yang ada dipergustakaan. Kegiatan pengolahan, peminjaman, pengembalian, pemesanan koleksi, penyiangan, manajemen anggota, fasilitas percetakan barcode (barcode koleksi dan kartu anggota) serta berbagai jenis laporan. Melalui modul pelaporan yang cukup lengkap, *SLiMS* dapat membantu pihak manajemen untuk suatu kebijakan pengadaan atau sebagai bahan pertimbangan untuk memutuskan suatu kebijakan bagi pengembangan perpustakaan. Semua kegiatan ini mungkin dilakukan dengan menggunakan modul yang ada di *SLiMS*, antara lain modul bibliografi, sirkulasi, keanggotaan, *OPAC (Online Public Acces Catalog)*, inventarisasi koleksi, Master file sistem, pelaporan, dan control terbitan berseri (Azwar, 2013: 26).

Sejak munculnya aplikasi *SLiMS* ini, telah banyak peneliti yang mencoba untuk mengangkat tema penelitian tentang *SLiMS*. Salah satu peneliti yang mengangkat tema penelitian tentang *SLiMS* sebelumnya ialah Firmansyah Abdullah (2014) yang meneliti tentang Pemanfaatan *SLiMS* oleh Pustakawan di Perpustakaan Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Alauddin Makassar. Dan dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa dalam memanfaatkan modul statistic pelaporan ada pada aplikasi *SLiMS* pustakawan perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat hanya memanfaatkan fasilitas statistic koleksi. Serta modul bibliografi aplikasi *SLiMS* yang dapat dimanfaatkan oleh pustakawan masih terbatas pada pengguna tiga fasilitas yaitu penambahan koleksi, daftar item bibliografi dan fasilitas data eksemplar atau menu check out items.

SLiMS merupakan *software* yang telah banyak diaplikasikan di berbagai perpustakaan instansi dan sekolah lainnya. Namun kenyataannya masih banyak pustakawan baik itu yang bekerja di instansi pemerintah (sekolah, perguruan tinggi negeri dan lainnya) maupun swasta yang belum menerapkan atau mengembangkan fasilitas atau modul yang terdapat pada *SLiMS* secara lengkap sehingga penggunaan *SLiMS* menjadi kurang maksimal. Salah satu perpustakaan Sekolah yang telah menggunakan aplikasi *SLiMS* ini ialah Perpustakaan MAN 1 Majene, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Majene adalah salah satu sekolah yang berada di Provinsi Sulawesi Barat dimana sekolah ini telah memiliki perpustakaan yang cukup berkembang utamanya dalam segi mengelola informasi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Perpustakaan MAN 1 Majene telah menggunakan aplikasi *SLiMS*, namun kenyataannya penggunaan *SLiMS* di Perpustakaan tersebut belum menerapkan dan mengembangkan fasilitas atau modul yang terdapat pada *SLiMS* secara lengkap.

2. TINJAUAN TEORITIS

2.1 Pengertian Otomasi Perpustakaan

Menurut kamus kepustakawanan otomasi *perpustakaan (Library Automation)* adalah proses atau hasil penciptaan mesin swakendali tanpa campur tangan manusia dalam proses tersebut (Lasa, 2009: 223). Penerapan otomasi di perpustakaan sebenarnya lebih tepat bila disebut dengan nama teknologi Informasi. teknologi yang dimaksud disini berarti pengumpulan, pengolahan, penyebaran, dan penggunaan informasi, dalam hal ini tidak hanya terbatas pada pemanfaatan perangkat lunak maupun perangkat keras, tapi juga perlu melibatkan manusia. Berikut ada beberapa definisi otomasi perpustakaan dari para ahli perpustakaan:

- a. Menurut Sulistyio Basuki, Otomasi Perpustakaan adalah sebuah proses atau hasil penciptaan mesin swatindak atau swakendali tanpa campur tangan manusia dalam proses tersebut sebagai bentuk penerapan teknologi penerapan teknologi informasi untuk kepentingan perpustakaan dari mulai pengadaan hingga jasa informasi bagi pembaca (Sulistyio-Basuki, 2004:96).
- b. Menurut Saffady, Otomasi Perpustakaan adalah sebuah sistem perpustakaan yang terintegrasi di mana sebuah database bibliografi dipadukan dengan serangkaian program aplikasi yang saling berhubungan

untuk mengotomatiskan sejumlah besar aplikasi perpustakaan (Saffady W, 1999:209).

- c. Menurut Riyanto, Otomasi Perpustakaan adalah penerapan teknologi informasi pada kegiatan administrasi agar lebih efektif dan efisien. Bidang pekerjaan yang dapat diintegrasikan dengan sistem informasi perpustakaan adalah pengadaan, inventaris, katalogisasi, sirkulasi bahan pustaka, pengelolaan anggota, statistic dan lain sebagainya (Riyanto,2012:

2.2 Manfaat Otomasi Perpustakaan

Menurut Cochrane dalam artikel Ari Joko Purwanto. Cochrane mengemukakan bahwa tujuan otomasi perpustakaan adalah:

- a. Memudahkan integrase berbagai kegiatan perpustakaan;
- b. Memudahkan kerjasama dan pembentukan jaringan perpustakaan;
- c. Membantu menghindari duplikasi kegiatan di perpustakaan
- d. Menghindari pekerjaan yang bersifat mengulang (*repeatable*) dan membosankan (*boring*);
- e. Memperluas jasa perpustakaan;
- f. Memberi peluang untuk memasarkan jasa perpustakaan, dan
- g. Meningkatkan efisiensi.

2.3 Pengertian SLIMS

Senayan atau lengkapnya *Senayan Library Management System (SLiMS)*, adalah perangkat lunak system manajemen perpustakaan (Library management system) sumber terbuka yang dilisensikan di bawah GPL v3. Aplikasi web yang dikembangkan oleh tim dari Pusat Informasi dan Humas Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia ini dibangun dengan menggunakan *PHP*, *basis data MySQL*, dan pengontrol versi Git. Pada tahun 2009, Senayan memenangi INAICTA 2009 untuk kategori *open source*. Menurut Wicaksono, Senayan Library adalah *Open Source Software (OSS)* berbasis web untuk memenuhi kebutuhan automasi perpustakaan (*Library automation*) skala kecil hingga skala besar. Dengan fitur yang cukup lengkap dan masih terus aktif dikembangkan, Senayan Library sangat cocok digunakan bagi perpustakaan yang memiliki koleksi, anggota dan staf banyak di lingkungan jaringan, baik itu jaringan lokal (intranet) maupun internet (Mulyadi, 2016: 65).

SLiMS merupakan salah satu FOSS (*Free Open Source Software*) berbasis web yang dapat digunakan sebagai perangkat lunak untuk membangun automasi perpustakaan. *SLiMS* mampu berjalan sempurna di dalam system jaringan computer dan internet. *SLiMS* dikembangkan dengan menggunakan berbagai perangkat lunak *open source*. Web server, Bahasa pemograman dan database yang digunakan untuk mengembangkan senayan ini semuanya merupakan perangkat lunak *open source*. Berbagai perangkat lunak yang digunakan untuk membangun *SLiMS* diantaranya Apache sebagai web server, *PHP* sebagai Bahasa pemograman dan *MySQL* sebagai database yang menyimpan transaksi data yang terjadi di *SLiMS*. Perangkat lunak ini dibangun dengan menggunakan *PHP* sehingga kode sumber (*source code*) perangkat lunak ini bersifat terbuka.

2.4 Fitur – fitur SLiMS

1. *OPAC (Online Public Acces Catalog)*
2. *Sirkulasi (Circulation)*
3. *Pengatalogan (Cataloging)*
4. *Manajemen Keanggotaan (Membership Management)*
5. *Inventaris Koleksi Stocktaking)*
6. *Statistik/ pelaporan (Report)*
7. *Manajemen Terbitan Berseri (Serial Control).*

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Yaitu penelitian yang menggunakan metode wawancara untuk mendeskripsikan data yang penulis peroleh dari informan, untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci tentang bagaimana pemahaman pengelola tentang penggunaan *SLiMS* di Perpustakaan MAN 1 Majene.

Jenis penelitian deskriptif-analisis kualitatif ini adalah penelitian untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi lapangan secara apa adanya (Sugiyono, 2008: 45).

Penelitian ini bertempat di MAN 1 Majene Jln. Sultan Hasanuddin, Tande Timur, Kec. Banggae Timur, Kab. Majene, Sulawesi Barat. Penelitian ini dilakukan tanggal 7 Februari – 7 Maret tahun 2022.

Sumber Data yang digunakan adalah:

1. Data primer, adalah data yang bersumber dari informan yang langsung ditemui dilapangan (lokasi penelitian) dalam hal ini yang dimaksud adalah pengelola perpustakaan.
2. Data sekunder, adalah data yang bersumber kepustakaan dan literature-literature, buku catatan pustakawan, buku panduan/ manual dan artikel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. Studi Pustaka

Dalam studi pustaka ini penulis mempelajari beberapa literature yang berhubungan dengan topic permasalahan penelitian baik dalam bentuk buku rujukan, *data base*, internet dan lain-lain.

2. Penelitian lapangan

Pendekatan ini untuk mendapatkan data-data secara lapangan dari objek penelitian yaitu:

- a. Wawancara (*interview*), yaitu menanyakan langsung tentang penggunaan aplikasi *SLiMS* di Perpustakaan MAN 1 Majene.
- b. Obersevasi, yaitu penulis mengamati secara langsung Perpustakaan MAN 1 Majene untuk mendapatkan data yang diperlukan.
- c. Dokumentasi, yaitu menyelidiki seperti koleksi buku, atau peraturan-peraturan peminjaman dan pengembalian dan sebagainya.

Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variable

penelitian. (Febrianawati. 2018: 1). Adapun Instrumen Penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Pedoman wawancara, yang merupakan sebuah tulisan yang berisi daftar informasi yang akan peneliti kumpulkan.
2. Alat rekam, yang dimaksud disini ialah alat rekam Handphone yang peneliti gunakan untuk kegiatan wawancara.
3. Buku catatan, yang peneliti gunakan untuk mencatat hal-hal penting pada saat penelitian.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang dipahami dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Majene maka peneliti akan menguraikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan SLiMS di Perpustakaan MAN 1 Majene

SLiMS (Senayan Library Management System) merupakan sebuah aplikasi sistem yang dapat mempermudah kegiatan pengelolaan perpustakaan. Di era teknologi saat ini tentu para pengelola ingin pelayanan di perpustakaan dengan sistem yang lebih memadai. Perpustakaan MAN 1 Majene telah menggunakan aplikasi *SLiMS* ini sejak tahun 2019 hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan para pengelola perpustakaan pada tanggal 14 Februari 2021 yakni:

Informan 1 yakni ibu Faizah, S.S. selaku kepala perpustakaan mengatakan bahwa: *"MAN 1 Majene telah menggunakan aplikasi SLiMS ini sejak tahun 2019 awalnya kami menggunakan slims karena ada satu pengelola yang memasang slims di perpustakaan ini tapi kami tidak pernah membukanya disaat pengelola itu tidak ada karena kurangnya pengetahuan kami tentang aplikasi itu namun karena selalu latihan dan belajar cara menggunakannya maka kami jadi lumayan tau dan dengan menggunakan aplikasi SLiMS ini dapat memudahkan pekerjaan di perpustakaan"*.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala perpustakaan dan para pengelola di perpustakaan dapat disimpulkan bahwa sistem otomasi perpustakaan di perpustakaan MAN 1 Majene sudah digunakan sejak tahu 2019 dan masih tergolong sangat baru jika dikaitkan dengan kemunculan aplikasi slims itu sendiri. Sejak diterapkannya sistem otomasi berbasis SLiMS ini pengelolaan di perpustakaan menjadi sangat efektif dan dapat memudahkan pekerjaan para pustakawan.

a. Pemahaman para pengelola tentang penggunaan SLiMS di Perpustakaan MAN 1 Majene Jika melihat sistem informasi atau berbagai

perangkat lunak yang ada saat ini, pustakawan tentunya memilih untuk menerapkan pengelolaan secara mudah dan praktis salah satunya dengan menggunakan otomasi perpustakaan berbasis aplikasi slims. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di perpustakaan MAN 1 Majene maka pemahaman para pengelola tentang penggunaan SLiMS di perpustakaan MAN 1 Majene ini dapat dipaparkan sebagai berikut: Informan 1 yakni pengelola perpustakaan di bidang teknis bapak Husain T mengatakan bahwa *“saya menggunakan aplikasi slims ini awalnya belajar pada pelatihan pustakawan dan awalnya saya kesulitan menggunakan slims ini karena saya sendiri tidak terlalu bisa menggunakan komputer. Tapi lambat laun karena saya selalu mengikuti kegiatan pustakawan dan biasa belajar lewat youtube cara menggunakan slims serta cara menginput bahan pustaka dislims akhirnya saya sudah mulai bisa menjalankan aplikasi ini meskipun belum sempurna”*.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemahaman pengelola tentang cara penggunaan aplikasi slims di perpustakaan MAN 1 Majene ini sudah lumayan baik karena beliau sering mengikuti pelatihan pustakawan dan juga kadang belajar melalui internet hanya saja pengelola yang satunya masih tergolong baru di perpustakaan dan bukan dari jurusan ilmu perpustakaan sehingga masih memerlukan waktu untuk belajar tentang penggunaan slims ini, tetapi para pengelola di perpustakaan MAN 1 Majene ini selalu ingin belajar untuk perkembangan perpustakaan agar dapat membantu dan memudahkan berbagai kegiatan administrasi perpustakaan sekolah ini.

b. Fasilitas dan modul SLiMS yang sudah digunakan untuk mengelola bahan pustaka di Perpustakaan MAN 1 Majene

berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Perpustakaan MAN 1 majene maka fasilitas dan modul slims yang sudah digunakan untuk mengelola bahan pustaka di perpustakaan MAN 1 Majene ini sebagai berikut: Modul bibliografi

Salah satu modul yang dimanfaatkan oleh pengelola di perpustakaan Man 1 Majene ialah modul bibliografi. Seperti yang kita ketahui bahwa kegiatan pembibliografian merupakan kegiatan yang utama dalam mengelola informasi. Dan di dalam modul bibliografi pun terdapat fasilitas yang dimanfaatkan.

c. Manfaat SLiMS di Perpustakaan MAN 1 Majene

SLiMS dimanfaatkan di perpustakaan MAN 1 Majene sebagai sistem pengolahan bahan pustaka yang memiliki menu atau fitur dibagian bibliografi sebagai sistem temu kembali informasi, juga memanfaatkan menu sirkulasi sebagai sistem peminjaman dan pengembalian buku, serta fitur keanggotaan yang memanfaatkan menu keanggotaan untuk tambah anggota di perpustakaan.

Sebagai perangkat lunak otomasi perpustakaan tentu SLiMS memiliki fungsi untuk mempermudah kegiatan di perpustakaan. Jika melihat menu-menu yang disediakan di perpustakaan ini perangkat lunak ini mampu menjalankan kegiatan administrasi perpustakaan. Mulai dari kegiatan

pengolahan, peminjaman, pengembalian, manajemen anggota serta fasilitas percetakan barcode telah ada pada aplikasi ini sebagai bahan untuk mempermudah kegiatan pengelolaan perpustakaan.

d. Upaya yang dilakukan Perpustakaan MAN 1 Majene dalam pemanfaatan Aplikasi SLiMS

Sebagai perpustakaan sekolah yang memiliki pemustaka sebagian besar dari siswa dan guru tentunya pustakawan juga dituntut untuk memberika pelayanan yang baik. Perpustakaan ini selalu berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik dengan menggunakan pelayanan teknologi berupa SLiMS. Untuk itu dalam pengelolaan perpustakaan akan selalu memberikan alternative-alternatif dalam penyampaian informasi kepada pemustaka.

a. Salah satu upaya upaya yang dilakukan para pustakawan dalam menghadapi masalah di perpustakaan yakni pada masalah sumber daya manusia dengan cara meminta bantuan kepada para siswa juga tenaga pengajar di perpustakaan untuk ikut serta dalam pengembangan perpustakaan. Juga untuk menambah wawasan tenaga perpustakaan dan untuk mengoptimalkan penggunaan slims dapat dilakukan secara mandiri melalui tutorial di internet dan juga meminta bantuan kepada perpustakaan atau lembaga seperti ikatan pustakawan sekolah yang ada di daerah ini. sedangkan untuk sarana dan prasarana di perpustakaan ini upaya yang dilakukan yaitu dengan mengajukan proposal pengadaan barang yang ditunjukan kepada pimpinan tertinggi. Dan juga untuk masalah teknis yang dihadapi dalam hal ini bagian layanan sekolah telah menyediakan genset yang dapat digunakan sewaktu waktu apabila pemadaman listrik terjadi.

e. Kendala yang dihadapi dalam menggunakan SLiMS di Perpustakaan MAN 1 Majene

Dalam menggunakan sistem otomasi di perpustakaan tentunya kita memerlukan tiga komponen utama yaitu brainware, software dan hardware yang dimana brainwarenya ialah pustakawan yang seharusnya telah menguasai IT agar dapat memanfaatkan fitur yang ada pada software SLiMS, sedangkan Komputer ialah hardwarenya atau perangkat keras yang terlihat dan dapat digunakan pada bagian pelayanan dan layanan teknis sehingga dapat meringankan pekerjaan pustakawan. Software yang digunakan disini ialah SLiMS karena sifatnya yang opensource dan gratis sehingga dapat digunakan secara bebas. Didalam menjalankan sesuatu tak jarang kita menemukan masalah-masalah baik itu masalah dari luar maupun dari dalam.

4.2 Pembahasan

Pemahaman pengelola tentang penggunaan *SLiMS* di perpustakaan MAN 1 Majene

Perpustakaan MAN 1 Majene telah menggunakan aplikasi SLiMS sejak tahun 2019. Karena aplikasi SLiMS memiliki kelebihan yang memudahkan

pustakawan dalam pengolahan bahan pustaka. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pemahaman pengelola tentang cara penggunaan aplikasi slims di perpustakaan MAN 1 Majene ini sudah lumayan baik karena beliau sering mengikuti pelatihan pustakawan dan juga kadang belajar melalui internet hanya saja pengelola yang satunya masih tergolong baru di perpustakaan dan bukan dari jurusan ilmu perpustakaan sehingga masih memerlukan waktu untuk belajar tentang penggunaan slims ini, tetapi para pengelola di perpustakaan MAN 1 Majene ini selalu ingin belajar untuk perkembangan perpustakaan agar dapat membantu dan memudahkan berbagai kegiatan administrasi perpustakaan sekolah ini.

Kendala dalam menggunakan aplikasi SLiMS di perpustakaan MAN 1 Majene

Kendala yang sering dirasakan di perpustakaan ini ialah Pada bagian pengolahan teknis terdapat beberapa fitur yang belum dimanfaatkan secara optimal karna kurangnya pengetahuan akan hal itu. Juga yang menjadi salah satu kendala bagi pengelola pada layanan sirkulasi ialah apabila listrik padam. karena kita membutuhkan listrik dalam menyalakan komputer juga kemungkinan jaringan tidak stabil sehingga proses pencarian informasinya terhambat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penggunaan sistem otomasi perpustakaan berbasis SLiMS (Senayan Library Management System) sudah diterapkan sejak tahun 2019 dan masih sangat baru jika melihat kepada tahun kemunculan aplikasi tersebut. SLiMS dapat memberikan kemudahan bagi pengelola perpustakaan seperti pada bagian bibliografi, sirkulasi serta manajemen keanggotaan. Dan dengan adanya modul-modul yang terdapat pada aplikasi SLiMS tersebut menjadikan pengolahan di perpustakaan menjadi lebih efisien. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman pengelola tentang penggunaan SLiMS di Perpustakaan MAN 1 Majene sudah lumayan baik dikarenakan para pengelola sering mengikuti pelatihan atau belajar melalui internet.
2. Kendala yang dihadapi dalam penggunaan SLiMS ini ialah pertama dari segi anggaran sebagai pemenuhan koleksi perpustakaan juga berupa jaringan yang sangat dibutuhkan untuk menjalankan sistem otomasi di perpustakaan, serta masih terdapat beberapa fitur SLiMS yang belum digunakan karena pengelola perpustakaan belum memahami fitur tersebut.

5.2 Saran

Sebaiknya pustakawan atau pengelola perpustakaan lebih sering berinteraksi dan belajar lagi tentang penggunaan SLiMS sehingga pengelola dapat memahami setiap fitur yang terdapat pada SLiMS.

Diharapkan Perpustakaan MAN 1 Majene dapat menambah perangkat elektronik lainnya agar setiap pemustaka dapat menggunakan fitur OPAC

dalam penelusuran bahan pustaka. Memaksimalkan kualitas internet di area perpustakaan MAN 1 Majene agar pengelola dapat menggunakan aplikasi SLiMS dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Firmansyah. 2014. "Pemanfaatan Slims Oleh Perpustakaan Di Perpustakaan Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Alauddin Makassar". *Skripsi*. Makassar: UIN Alauddin Makassar
- Azwar, Muhammad. 2013. "Membangun system otomasi perpustakaan dengan Senayan Library Management System (SLiMS)". *Khizanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*. H.19-32 <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanahalhikmah/article/view/23/2>. (Diakses Oktober 2021)
- Bancin, T. 2015. *Persepsi Pemustaka Terhadap OPAC-SLiMS di Perpustakaan Universitas 45 Makassar*. Makassar: UIN Alauddin.
- Bilowo, Sobri Yogi. 2018. "Pemanfaatan Sistem otomasi Berbasis SLiMS Oleh Pustakawan Di Perpustakaan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta". *Skripsi*. Jakarta: Fak. Adab Dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Darmono. 2007. Pengembangan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Perpustakaan Sekolah*. 1(1), h. 1-10. <http://library.um.ac.id/images/gbips/art01dar.pdf>. (Diakses pada tanggal 16 Desember 2021).
- Departemen Agama RI. 2012. *Mushaf Al-Kamil Al-Qur'an dan Terjemahnya di Sertai Tema Penjelasan Kandungan Ayat*. Jakarta: Cv Darus Sunnah.
- Endang, Fatmawati, *Meningkatkan Budaya Akademis melalui pemanfaatan E-Resources*. Jakarta: Perpus Nasional RI. Hlm. 27
- Febrianawati, Yusuf. 2018. "Uji validitas dan reliabilitas Instrumen penelitian kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah*": *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. h. 1. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jtik/article/view/2100/1544>. (Diakses pada tanggal 16 desember 2021).
- Hidayat, Syarif. 2016. Al-Qur'an Digital (Ragam, Permasalahan dan Masa Depan). *MUKADDIMAH: Jurnal Studi Islam*. 1(1). Desember 2016: 34.
- HS, Lasa. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Cet.1. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Ibrahim, Andi. 2014. Konsep Dasar Manajemn Perpustakaan dalam Mewujudkan Mutu Layanan Prima dengan Sistem Temu Kembali Informasi Berbasis Digital. *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*. Hal. 129. <http://journal.uin->

Literatify: Trends in Library Developments (Vol. 3, No. 2, 2022)

- alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/147. (Diakses pada 8 Agustus 2021).
- 2018. Pengantar Ilmu Perpustakaan Dan Kearsipan. Jakarta: Gunadarma Ilmu.
- Junita, Nora Azmar. 2015. Peran pustakawan dalam meningkatkan kualitas layanan di perpustakaan. *IQRA' : Jurnal Perpustakaan dan Informasi*. h. 224-226. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/igra/article/view/119/227>. (Diakses pada 3 januari 2022).
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. 2009. *Undang-undang RI Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*.
- Ketut I, Widiasta. 2007. Manajemen perpustakaan sekolah. *Jurnal Perpustakaan Sekolah*. 1(1). <http://digilib.um.ac.id/images/gbips/art02ktu.pdf>. (Diakses pada 17 Desember 2021)
- Koswara, E. 1998. *Dinamika Informasi dalam Era Globalisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujab, Ahmad Isywarul, dkk. 2015. persepsi pemustaka terhadap sikap pustakawan dalam layanan referensi di perpustakaan Universtas Katolik Soegijapranata. *Jurnal ilmu perpustakaan*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/9513>. (Diakses pada 7 September 2021).
- Mulyadi, 2016. *Pengelolaan Otomasi Perpustakaan Berbasis Senayan Library Management System (SLiMS)* Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasrullah, 2020. *Penerapan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa SMP dan SMA di Bosowa School Makassar*. *Jurnal Nalar Pendidikan*. <https://ojs.unm.ac.id/nalar/article/view/73-80>. Diakses pada 8 September 2021).
- Purwanto, Ari Joko. Otomasi Perpustakaan di Perpustakaan Kudus Menggunakan Senayan Library. *Jurnal ilmu Perpustakaan*. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/download/1598/1467>, (Diakses 21 Agustus 2021).
- Riyanto. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Komputer*. Bandung: Fokus Media.
- Rizki, Fathur. 2020. Studi Pemanfaatan Aplikasi SLiMS Untuk Penelusuran Bahan Pustaka Pada Perpustakaan Pengadilan Tinggi Agama Makassar. *Skripsi*. Makassar.
- Rubin, E, Richard. 1998. *Foundations of Library and Information Science*. New York: Neal-Schuman Publisher.
- Saffady W. 1999. *Introduction to Automation for Librarians*. Chicago: American Library Association.

Literatif: Trends in Library Developments (Vol. 3, No. 2, 2022)

- Santana K, Septiawan. 2007. *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Graha Indonesia
- Sulistyo-Basuki, 1994. *Periodasi Perpustakaan Indonesia*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- 2004. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Supriyanto, Wahyu dkk. 2008. *Teknologi Informasi Perpustakaan: Strategi Perancangan Perpustakaan Digital*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutarno NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*, Edisi revisi, Cet. Ke-1, Jakarta: Sagung Seto.
- 2004. *Manajemen Perpustakaan : suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Samira media utama.
- Suwarno, Wiji. 2007. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Arruz Media.
- 2009. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Undang-Undang Republik Indonesi Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Yoga, A. Dwi. 2010. *Otomasi Perpustakaan*. Semarang: PSKP XV Perpustakaan UNIKA.